

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2021
- 2022)



Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana S-1 di
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

Oleh:

Muhammad Wildan Mushofa

31402100172

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2021 - 2022)

Disusun Oleh :

Muhammad Wildan Mushofa

31402100172

Telah Disetujui Oleh Pembimbing dan Selanjutnya
Dapat Diajukan ke Hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Naila Najihah, SE., M.Sc

NIK. 211418029

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2021 - 2022)

Oleh :

Muhammad Wildan Mushofa

31402100172

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Naila Najihah, SE., M.Sc

NIK. 211418029

Dosen Penguji I



Sutapa, SE, M.Si, Akt., CA

NIK. 211496007

Dosen Penguji II

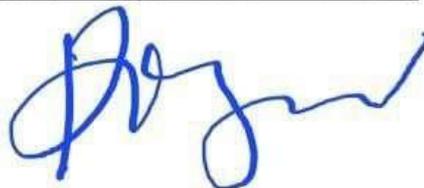


Provita Wijayanti, SE, MSi, Ak, CA

NIK. 211403012

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 04 September 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, MSi, Ak, CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Wildan M

NIM : 31402100172

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2021 - 2022)

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

UNISSULA

سُلْطَانُ اَبُو نُوَيْجِ الْاِسْلَامِيَّة

Jakarta, 24 November 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Wildan M

*Coret yang tidak perlu

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Muhammad Wildan Mushofa
NIM : 31402100172
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2021 - 2022)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 22 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Wildan Mushofa
NIM.31402100172

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis menemui beberapa kendala, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan terselesaikannya penulisan Skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Naila Najihah, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing atas waktu, perhatian, bimbingan, serta arahnya selama penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayangnya kepada penulis.

6. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu pengurusan kelengkapan administrasi selama perkuliahan.
7. Serta teman-teman yang membantu proses penyelesaian skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Semarang, 22 Agustus 2023

Muhammad Wildan Mushofa
NIM.31402100172

ABSTRAK

Muhammad Wildan Mushofa (wildanmshf@gmail.com)

Naila Najihah, SE., M.Sc (naila.najihah@unissula.ac.id)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional serta untuk mengetahui peran moderasi yang dihasilkan oleh kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Sampel pada penelitian ini adalah 88 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2021-2022 yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menghasilkan enam simpulan. Pertama, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kedua, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ketiga, kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Keempat, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Kelima, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Keenam, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kualitas Audit, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

Muhammad Wildan Mushofa (wildanmshf@gmail.com)

Naila Najihah, SE., M.Sc (naila.najihah@unissula.ac.id)

This study aims to determine the relationship between foreign ownership, managerial ownership, and institutional ownership and to determine the moderating role produced by audit quality on tax avoidance. The sample in this study were 88 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2022 which were taken using a purposive sampling technique. The results of this study resulted in six conclusions. First, institutional ownership has a negative effect on tax avoidance. Second, managerial ownership has a negative effect on tax avoidance. Third, foreign ownership has a negative effect on tax avoidance. Fourth, audit quality is able to moderate the effect of institutional ownership on tax avoidance. Fifth, audit quality is able to moderate the effect of managerial ownership on tax avoidance. Sixth, audit quality is able to moderate the effect of foreign ownership on tax avoidance.

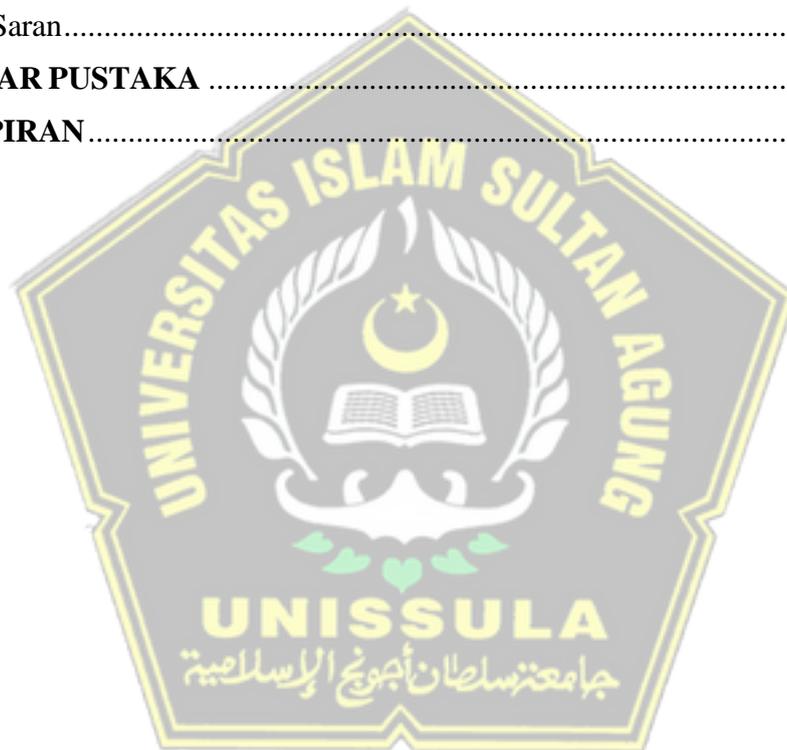
Keywords: *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Foreign Ownership, Audit Quality, Tax Avoidance*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 Struktur Kepemilikan Asing	9
2.1.3 Struktur Kepemilikan Institusional	10
2.1.4 Struktur Kepemilikan Manajerial	11
2.1.5 Tax Avoidance	11
2.1.6 Kualitas Audit	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Pengembangan Hipotesis	15
2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	15
2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	16
2.3.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	17
2.3.4 Kualitas Audit Mempengaruhi Hubungan Struktur Kepemilikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	18

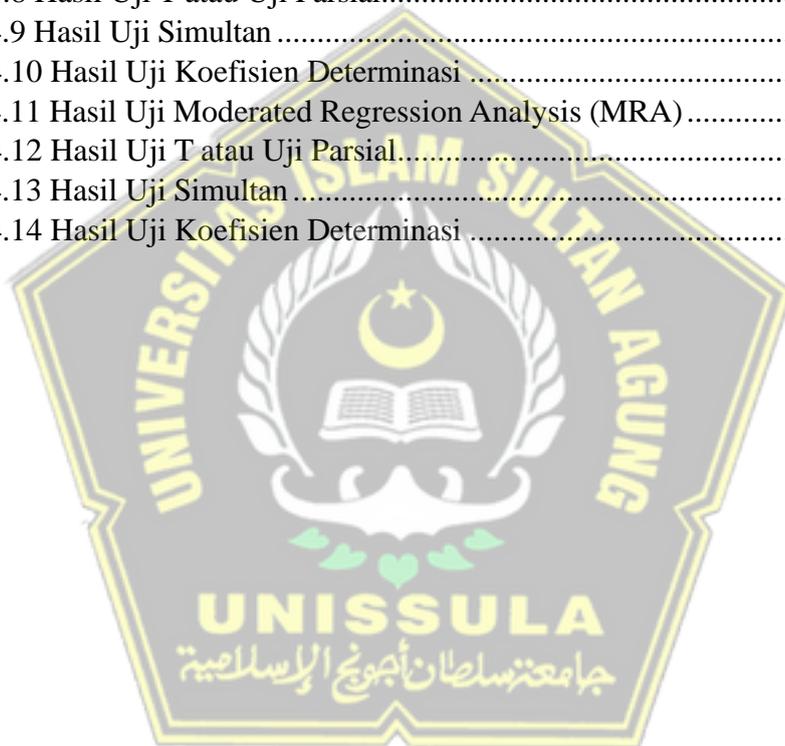
2.4 Kerangka Penelitian	20
BAB III	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.3 Sumber dan Jenis Data	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Variabel dan Indikator	22
3.5.1 Variabel Independen	22
3.5.2 Variabel Dependen	24
3.5.3 Variabel Moderasi (Kualitas Audit).....	24
3.6 Teknik Analisis	25
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	25
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	26
3.6.3 Regresi Linier Berganda.....	28
3.6.4 Pengujian Hipotesis	29
BAB IV	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.2 Analisis Data.....	32
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	34
4.2.3 Uji Normalitas	34
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	37
4.2.5 Uji Multikolineartias.....	38
4.2.6 Uji Autokorelasi	39
4.2.7 Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.2.8 Uji Hipotesis.....	42
4.2.9 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	45
4.2.10 Uji Hipotesis.....	47
4.3 Pembahasan	50
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	50
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53

4.3.4 Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	54
4.3.5 Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	56
4.3.6 Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Asing Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	58
BAB V	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Implikasi	62
5.3 Keterbatasan Penelitian	63
5.4 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	13
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	31
Tabel 4.2 Uji Deskriptif	32
Tabel 4.3 Uji Kolomogrov-Smirnov	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 4.5 Uji Multikolineartias	38
Tabel 4.6 Tabel Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4.8 Hasil Uji T atau Uji Parsial	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	46
Tabel 4.12 Hasil Uji T atau Uji Parsial	47
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	20
Gambar 4.1 Histogram	35
Gambar 4.2 Grafik Propability Plot	35



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran serta melaksanakan pembangunan demi tercapainya kedaulatan dan kesatuan negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kontribusi penerimaan negara dari sektor pajak selalu mendominasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021 penerimaan negara dari sektor pajak sebesar 1.733.042,80 (dalam milyar rupiah) sedangkan penerimaan dari sektor penerimaan non pajak sebesar 357.210,10 (dalam milyar rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak dari sektor pajak sangat signifikan. Dalam penerimaan pajak setiap tahun juga mengalami peningkatan, bahkan pada tahun 2021 penerimaan pajak mencapai 103,9% dari target penerimaan pajak dalam APBN tahun 2021 (CNBC Indonesia, 2022).

Dari sisi pemerintah, tercapainya target penerimaan pajak dalam APBN tahun 2021 merupakan momentum yang harus dijaga agar penerimaan pajak terus konsisten dan meningkat. Pemerintah harus memastikan bahwa peraturan perpajakan sudah dijalankan dengan baik oleh para wajib pajak agar tidak terjadi kasus penggelapan pajak (*tax evasion*). Sedangkan dari sisi swasta atau wajib pajak perlu melakukan manajemen pajak salah satunya dengan melakukan *tax avoidance* yaitu usaha untuk mengurangi pajak yang dilakukan secara legal tanpa melanggar ketentuan perpajakan.

(Hanlon et al., 2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai rangkaian aktifitas perencanaan pajak. *Tax avoidance* adalah salah satu upaya mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Berbeda dengan penggelapan pajak yang merupakan upaya dalam menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan sebenarnya (Sari, 2013). *Tax avoidance* dilakukan dengan mencari celah atau kelemahan dari ketentuan perpajakan yang sudah ada. Tentu saja tren *tax avoidance* ini akan menghambat terjadinya penerimaan kas negara.

Terdapat berbagai resiko bagi perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance*. Resiko yang paling jelas terlihat adalah resiko perusahaan untuk dikenakan sanksi dan denda oleh otoritas pajak (Rusydi, 2014). Bagi manajemen, terdapat resiko berupa rusaknya reputasi di kemudian hari (Koverman & Martin, 2019). Oleh karena itu, manajemen cenderung hanya akan melakukan *tax avoidance* apabila sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen adalah pihak yang memutuskan keterlibatan perusahaan dalam tindakan *tax avoidance* (Koverman & Martin, 2019). Keputusan manajemen tersebut dipengaruhi oleh jenis struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan diantaranya terdiri dari struktur kepemilikan asing, yaitu jumlah yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupu lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011), struktur kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas (Anggraini, 2011), kepemilikan

manajerial merupakan salah satu bentuk lainnya dari struktur kepemilikan. Pada kepemilikan manajerial, manajer merupakan informan terbaik mengenai kondisi perusahaan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi dan investasi perusahaan (Soliman, 2011).

Kualitas audit memiliki peran penting dalam transparansi manajemen terhadap pemegang saham. Adanya implikasi dari perilaku pajak yang agresif, perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka tahu sebelumnya (Damayanti & Susanto, 2015). Menurut (Watkins et al., 2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Salah satu harapan Direktorat Jenderal Pajak dalam penerimaan pajak adalah industri manufaktur (Astuti Puji & Aryani Anni, 2016). Perusahaan manufaktur di Indonesia masih menjadi sektor yang memimpin perekonomian nasional di tengah tekanan pandemi Covid-19. Pada triwulan III/2021, sektor usaha industri pengolahan menyumbang 0,75% (Y-on-Y) terhadap pertumbuhan ekonomi, yang sebesar 3,51%. Angka pertumbuhan ekonomi pada kuartal III tahun ini sedikit melambat, namun peran sektor manufaktur terhadap perekonomian nasional masih tinggi (Kemenperin, 2021). Berdasarkan pada laporan APBN KiTa edisi Oktober 2021, nominal PDB sektor manufaktur pada 2021 sudah lebih tinggi dibandingkan tahun

2019, namun realisasi penerimaan pajak per September 2021 dari sektor manufaktur yang nilainya kurang lebih Rp 236,5 triliun masih lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2019, sebagai catatan setoran pajak dari sektor manufaktur per September 2019 tercatat mencapai Rp 245,61 triliun dan pada September 2020 setoran pajak dari sektor manufaktur mengalami penurunan hingga -17,16% dengan nilai Rp 208,02 triliun (DDTCNews, 2021). Adanya insentif pajak kepada perusahaan pada sektor manufaktur pada tahun 2020 dan 2021 memiliki tujuan untuk pemulihan sektor manufaktur, namun tidak tercermin pada penerimaan pajak pada sektor tersebut. Seperti diketahui, sektor industri pengolahan merupakan sector yang sejak tahun 2020 mendapatkan berbagai insentif pajak seperti pengurangan angsuran PPh Pasal 25, pembebasan PPh Pasal 22 Impor, restitusi PPN dipercepat, dan PPh Pasal 21 ditanggung pemerintah. Berbagai insentif tersebut adalah salah satu faktor yang dapat berpotensi mengurangi penerimaan pajak (DDTCNews, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Charisma, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan berpengaruh negatif terhadap perilaku *tax avoidance* dan kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krisna, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance* dan kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan

manajerial pada *tax avoidance*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Marfiana & Andri, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap perilaku *tax avoidance* dan auditor dari KAP Big 4 memperlemah pengaruh positif dari setiap struktur kepemilikan terhadap perilaku *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2021 - 2022)”

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan (Charisma, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan berpengaruh negatif terhadap perilaku *tax avoidance* dan kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krisna, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance* dan kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial pada *tax avoidance*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Marfiana & Andiyanto, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap perilaku *tax avoidance* dan auditor dari KAP

Big 4 memperlemah pengaruh positif dari setiap struktur kepemilikan terhadap perilaku *tax avoidance*. Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*.
2. Menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* di Indonesia.
3. Menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* di Indonesia.
4. Menjelaskan kualitas audit memoderasi struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan referensi dalam pengembangan teori struktur kepemilikan dan kualitas audit. Manfaat lain yang ingin dicapai yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan tentang pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit sebagai variabel moderasi terhadap *tax avoidance* di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi pemerintah diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur pemerintah dalam membuat kebijakan yang memperkecil kemungkinan *tax avoidance* sehingga penerimaan kas negara menjadi lebih optimal.

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi akademisi diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan wawasan baru terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai *tax avoidance*. Selain itu dengan melakukan penelitian ini dapat membantu penulis dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang telah dirumuskan

melalui teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan maupun melalui literatur jurnal dan buku yang berkaitan dengan *tax avoidance*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan bahwa keagenan merupakan kontrak untuk melaksanakan jasa dan mendelegasikan wewenang oleh *principle* kepada *agent* dalam pengambilan keputusan (Chen et al., 2017). *Principle* dan *agent* merupakan pihak yang memiliki kepentingan berbeda sehingga menyebabkan adanya konflik kepentingan, kondisi ini akan menyebabkan terjadinya masalah keagenan yang membuat *principle* dan *agent* mempunyai tujuan berbeda.

Penerapan teori agensi dalam penelitian ini adalah manajemen yang berupaya meningkatkan kinerja yang salah satunya melalui *tax avoidance*. Namun, upaya *tax avoidance* juga dapat menimbulkan resiko untuk pihak *principle* sehingga hal ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi oleh *principle* atas masalah keagenan yang dihadapi perusahaan.

2.1.2 Struktur Kepemilikan Asing

Menurut (Idzni, 2017), kepemilikan asing adalah individu, korporasi, badan hukum dari luar negeri yang menguasai sejumlah presentase saham biasa dalam sebuah perusahaan. Menurut Badan

Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia meningkat dalam 10 tahun terakhir. Pada kuartar IV tahun 2020, realisasi FDI Indonesia berada dibawah angka 40 triliun rupiah, kemudian pada akhir kuartar IV tahun 2019 realisasinya meningkat secara signifikan hingga menyentuh angka 105,3 triliun rupiah. Meningkatnya investasi dari pihak asing merupakan capaian yang baik dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonom nasional (Annuar et al., 2014). Tetapi dalam kaitannya dengan pajak, perusahaan multinasional telah menyusun berbagai macam cara dalam strategi bisnisnya untuk melakukan praktik *tax avoidance* di berbagai negara (Christensen & Murphy, 2004). Kepemilikan asing dapat dihitung melalui proporsi jumlah saham asing terhadap jumlah saham yang beredar.

2.1.3 Struktur Kepemilikan Institusional

(Sugiarto, 2009) mendefinisikan kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peran sebagai tata kelola terbesar di perusahaan yang cenderung dapat mempengaruhi perbuatan manajemen (Novita & Djakman, 2008). Kepemilikan entitas oleh institusi diharapkan mampu mengurangi tindakan dari manajemen sehingga dapat mengurangi resiko masalah keagenan yang akan terjadi. Kepemilikan Institusional dapat diukur menggunakan proporsi jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar.

2.1.4 Struktur Kepemilikan Manajerial

Menurut (Adam, 2013) kepemilikan manajerial sebagai suatu kondisi pada saat manajer mengambil peran dalam struktur modal perusahaan, dengan kata lain manajer tersebut berperan sebagai manajer sekaligus pemegang saham perusahaan. Proporsi kepemilikan entitas oleh manajer akan berpengaruh terhadap kesamaan tujuan antara *principle* dan *agent* karena *agent* akan berperan sekaligus sebagai *principle*, sehingga *agent* akan bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer terhadap jumlah saham beredar

2.1.5 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut (Aggarwal et al., 2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Tax avoidance merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mengurangi nilai pembayaran pajaknya (Gaaya et al., 2017). Perilaku *tax avoidance* dapat mendatangkan beberapa keuntungan bagi

perusahaan diantaranya peningkatan profitabilitas dan penurunan beban dari perusahaan (Rusydi, 2014).

Laporan *Tax Justice Network* memperkirakan hasil *tax avoidance* di Indonesia merugikan negara senilai US\$ 4,86 miliar atau Rp 68,7 triliun per tahun. Pemerintah terus melakukan upaya yang diyakini mampu mencegah *Tax Avoidance* salah satunya dengan menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pemerintah menentukan tarif pajak penghasilan badan tetap sebesar 22%.

Pemegang saham perusahaan dan manajemen dianggap sebagai pihak yang diuntungkan dengan adanya perilaku *tax avoidance*. Keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham perusahaan dapat berupa kenaikan penerimaan dividen dari perusahaan. Bagi manajemen, keuntungan paling umum dari adanya perilaku *tax avoidance* adalah peningkatan bonus kinerja akibat adanya peningkatan laba perusahaan.

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Gaaya et al., 2017). Kualitas audit memberikan peran penting dalam transparansi informasi yang diberikan oleh manajemen terhadap *stakeholder*. Audit yang berkualitas

diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi sehingga dapat mengurangi biaya agensi.

Kualitas audit dari auditor KAP Big 4 lebih baik daripada non-Big 4 (Marfiana & Andiyanto, 2021). Auditor yang memiliki kualitas yang bagus cenderung untuk enggan terlibat dalam praktik *tax avoidance* (Gaaya et al., 2017). Hal itu disebabkan karena banyak resiko yang akan mereka hadapi apabila terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Konsekuensi terbesar adalah terkait masalah reputasi dari auditor dan adanya biaya litigasi di masa depan (Gaaya et al., 2017). Mereka akan kehilangan reputasi dan kepercayaan dari publik apabila praktik *tax avoidance* terungkap oleh otoritas pajak (Hanlon & Slemrod, 2009).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Judul, Peneliti, dan Tahun	Variabel Dependen dan Independen	Hasil Penelitian
Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Charisma, 2019)	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Keluarga Moderating : Kualitas Audit	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 3. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 4. Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak (Nurmawan et al., 2022)	Dependen :	1. Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
	Penghindaran Pajak	2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
	Independen :	3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
	- Kepemilikan asing	
	- Kepemilikan institusional	
	- Kepemilikan manajerial	

Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance di Indonesia Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Marfiana & Andiyanto, 2021)	Dependen:	1. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku <i>tax avoidance</i> .
	<i>Tax Avoidance</i>	2. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap perilaku <i>tax avoidance</i> .
	Independen :	3. Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap perilaku <i>tax avoidance</i> .
	- Kepemilikan keluarga	4. MLS memperlemah pengaruh positif dari setiap struktur kepemilikan terhadap perilaku <i>tax avoidance</i> .
	- Kepemilikan asing	5. Komisaris independen memperlemah pengaruh positif dari setiap struktur kepemilikan terhadap perilaku <i>tax avoidance</i> .
	- Kepemilikan pemerintah	6. Auditor dari KAP Big 4 memperlemah pengaruh positif dari setiap struktur kepemilikan terhadap perilaku <i>tax avoidance</i> .
	Moderating :	
	- MLS	
	- Komisaris Independen	
	- Auditor dari KAP Big 4	

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel	Dependen :	1. Konsentrasi kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
	<i>Tax Avoidance</i>	2. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Independen :	3. Kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan
dengan	Kepemilikan Keluarga	
	Moderating :	

Moderating (Agustina & Aris, 2017)	Kualitas Audit	keluarga terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada <i>Tax Avoidance</i> dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Krisna, 2019)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial Moderating : Kualitas Audit	1. Pengaruh yang ditimbulkan variable kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i> adalah negatif. 2. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . 3. Kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional pada <i>tax avoidance</i> . 4. Kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial pada <i>tax avoidance</i> .

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan asing bentuknya bermacam-macam, seperti investasi langsung, *joint ventures*, merger dan akuisisi, ataupun kepemilikan modal oleh pihak asing (Aloui, 2016). Keberadaan dari kepemilikan asing, terutama melalui investasi langsung, diinginkan oleh banyak negara berkembang karena dianggap dapat meningkatkan perekonomian di negara tersebut (Annuar et al., 2014). Hal ini didasari pada berbagai keuntungan adanya kepemilikan asing di suatu negara antara lain peningkatan produktivitas (Khawar, 2003), pengungkapan informasi secara sukarela yang lebih tinggi (Haniffa & Cooke, 2002), peningkatan *good corporate governance* perusahaan (Primawati, 2017), dan tingginya efisiensi dan profitabilitas (Souza et al., 2006). Adanya

transfer pengetahuan maupun teknologi merupakan sesuatu yang diharapkan oleh negara berkembang tersebut. (Shan et al., 2013) menyebutkan bahwa kepemilikan pihak asing meningkatkan efisiensi investasi dan membantu mengatasi masalah asimetri informasi dan masalah keagenan. Potensi adanya perampasan kekayaan pemegang saham minoritas oleh pemegang saham utama lebih kecil pada perusahaan yang memiliki kepemilikan asing, karena kuatnya transparansi (Berkman et al., 2010).

Perusahaan yang dimiliki sang investor asing cenderung lebih ketat pada supervisi operasional perusahaannya, sebagai akibatnya perusahaan akan memberikan laporan keuangan yg akurat bagi stakeholder (Pratomo & Alma, 2009). (Putri & Damayanti, 2021) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan asing cenderung tidak ingin melakukan *tax avoidance* karena menghindari adanya risiko yang ditimbulkan pada investasi mereka serta juga kemungkinan memberikan akibat buruk pada investasi mereka lainnya.

H1: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap perilaku tax avoidance.

2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Munisi, 2014). Besar kecilnya

kepemilikan entitas oleh manajer menggambarkan adanya kesamaan tujuan antara *principle* dan *agent*. *Agent* akan bertindak sekaligus sebagai *principle*, sehingga akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Meningkatnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan—maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin rendah. Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaan sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait masalah perpajakan, sehingga kebijakan perpajakan tidak akan mendukung *tax avoidance* untuk dilakukan (Pramudito, 2015). Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara *agent* dan *principle*, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan mengesampingkan kepentingan pribadi agar *tax avoidance* tidak terjadi.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

2.3.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan oleh institusi atas suatu entitas. Kepemilikan entitas oleh institusi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap agent dalam menjalankan proses bisnis entitas sehingga dapat mengurangi tindakan

oportunistik dari manajer perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan institusional diukur menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar (Gaaya et al., 2017).

Kepemilikan perusahaan oleh institusi atau *blockholder* akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dibandingkan oleh kepemilikan yang tidak terkonsentrasi. Principle dapat menuntut manajemen untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan tindakan *tax avoidance* dapat diminimalisir. Investor institusional juga sering disebut sebagai investor canggih. Investor yang aktif melakukan monitoring terhadap manajemen adalah investor institusi karena investor institusi memiliki saham untuk jangka panjang, oleh karena itu diperlukan suatu sistem *checks and balance* untuk mencegah adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan (Ratna, 2016).

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

2.3.4 Kualitas Audit Mempengaruhi Hubungan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham perusahaan (Gaaya et al., 2017). Kualitas audit dari perusahaan salah satunya ditentukan oleh kualitas auditor eksternal perusahaan. Auditor eksternal dapat berperan sebagai pihak independen yang menilai laporan keuangan perusahaan (Gaaya et al., 2017). Auditor eksternal juga dapat menilai apakah klien mereka

melakukan tindakan tax avoidance yang dapat berujung pemeriksaan oleh otoritas pajak (Guenther, 2017).

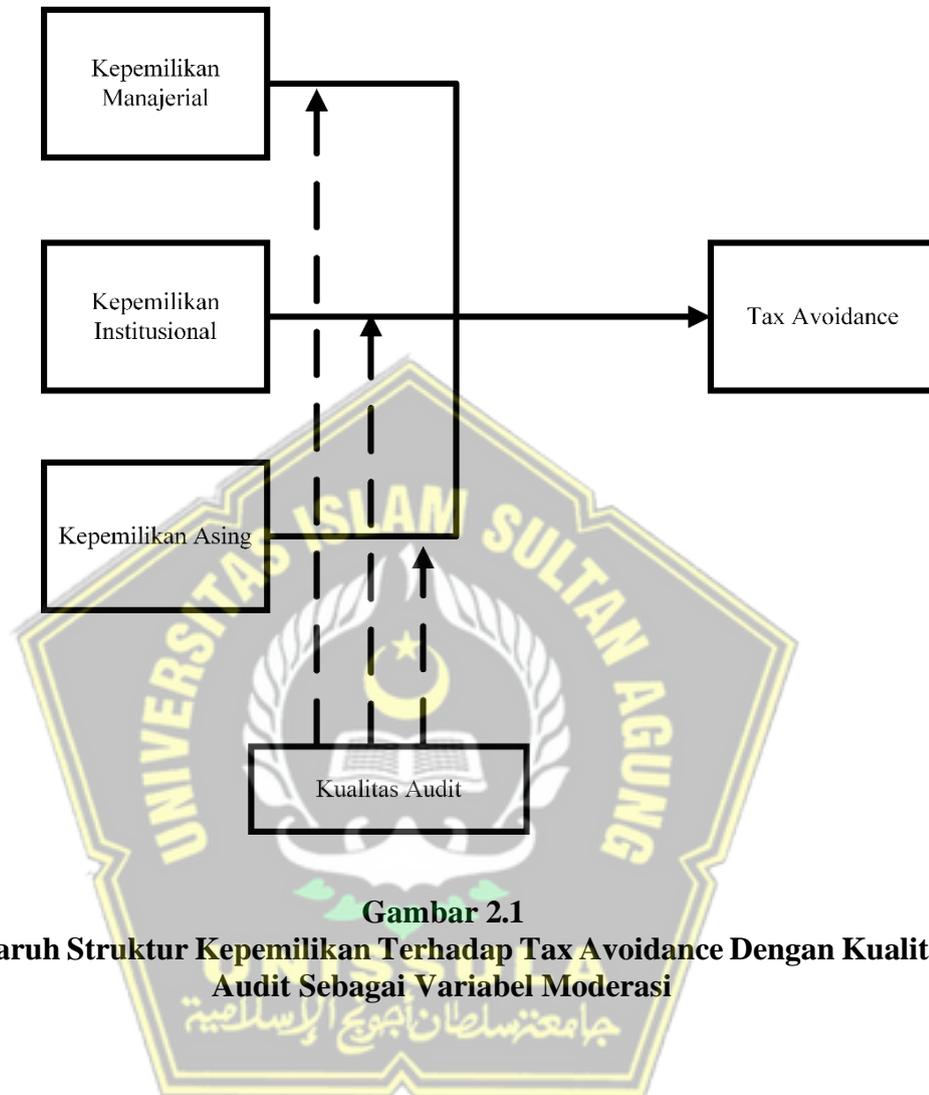
Banyak literatur yang menyebutkan bahwa kualitas audit dari auditor KAP Big4 lebih baik daripada non-Big 4 (Gontara & Khlif, 2020). Auditor yang memiliki kualitas yang bagus cenderung untuk enggan terlibat dalam praktik *tax avoidance* (Gaaya et al., 2017). Hal itu disebabkan karena banyak resiko yang akan mereka hadapi apabila terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Konsekuensi terbesar adalah terkait masalah reputasi dari auditor dan adanya biaya litigasi di masa depan (Gaaya et al., 2017). Mereka akan kehilangan reputasi dan kepercayaan dari publik apabila praktik *tax avoidance* terungkap oleh otoritas pajak (Hanlon & Slemrod, 2009). Atas variabel ini, hipotesis yang dibuat adalah:

H4: Kualitas audit memoderasi hubungan antara kepemilikan asing terhadap tax avoidance.

H5: Kualitas audit memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance.

H6: Kualitas audit memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap tax avoidance

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan melihat variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2021 sampai 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang menggunakan kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2021 - 2022 di BEI
2. Memiliki data mengenai kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing
3. Perusahaan yang tidak mengalami laba negatif selama tahun pengamatan
4. Perusahaan manufaktur yang tetap terdaftar pada BEI selama tahun pengamatan

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder (*secondary data*), yaitu data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 - 2022. Sedangkan jenis data dalam

penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa jurnal, surat-surat, memo, ataupun dalam bentuk laporan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website *www.idx.co.id* dan web perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, website, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yang dapat diperoleh pada website *www.idx.co.id* berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ditahun 2021 - 2022.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Independen

a) Kepemilikan Asing

Menurut (Aryani, 2011), kepemilikan asing merupakan saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan

hukum, pemerintah serta bagian bagiannya yang berstatus luar negeri.

Menurut (Agustina, 2013), struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Total saham asing yang dimaksud adalah sumber persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun

b) **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005). Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{SI}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI: Kepemilikan institusional

SI: Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB: Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

c) **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan

yang dikelola (Boediono, 2005). Rumus menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{SM}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan:

KM: Kepemilikan manajerial

SM: Total saham yang dimiliki oleh manajemen

SB: Jumlah saham perusahaan yang dikelola

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Cash ETR adalah Perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin besar *Cash ETR* mengindikasikan semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil *Cash ETR* mengindikasikan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan. (Agustina & Aris, 2017).

3.5.3 Variabel Moderasi (Kualitas Audit)

Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Gaaya et al., 2017). Kualitas audit memberikan peran penting

dalam transparansi informasi yang diberikan oleh manajemen terhadap stakeholder. Audit yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi sehingga dapat mengurangi biaya agensi. Kualitas audit dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, big four dan non-big four.

BIG 4 merupakan sebuah kondisi jika perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) terafiliasi Big 4 sebagai auditor eksternalnya. BIG4 diukur menggunakan dummy variabel dengan memberi angka 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP Big 4 dan angka 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 (Gaaya et al., 2017).

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran atau informasi data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel data. Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi terhadap variabel tersebut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data normal atau mendekati normal. Cara menguji apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan SPSS. Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk menguji korelasi antar variabel independen adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 (Ghozali, 2011).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier tersebut terdapat autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi apabila hasil uji statistik run tes lebih besar 0,05 (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Dengan program SPSS, deteksi masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson. Suatu model dapat dikatakan bebas dari adanya autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif apabila nilai DW terletak pada $du < d < 4-du$.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas, tetapi jika nilai variance antar pengamatan tetap / tidak berbeda homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini maka digunakan uji glejser. Dengan menggunakan uji glejser ini gejala

heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya jika nilai signifikansinya > nilai alphanya ($\alpha = 0,05$), maka dapat dipastikan model ini tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen. Software SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dengan kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pengujian masing masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing masing koefisien regresi dengan uji t. Hubungannya dapat diketahui melalui persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{FOREIGN} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{MANJ} + \beta_4 \text{QAUD} + \beta_5 \text{FOREIGN} \times \text{QAUD} + \beta_6 \text{INST} \times \text{QAUD} + \beta_7 \text{MANJ} \times \text{QAUD}$$

CETR = Tax Avoidance

MANJ = Kepemilikan Manajerial

FOREIGN = Kepemilikan Keluarga

INST = Kepemilikan Institusional

QAUD = Kualitas Audit

3.6.4 Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil dari uji koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 (satu) berarti kemampuan variabel independen sangat tepat untuk menjelaskan variabel dependen.

Uji koefisien determinasi ini memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang terdapat dalam model. Bias yang dimaksudkan adalah setiap penambahan satu variabel independen dalam model, maka nilai koefisien determinasi pasti meningkat tanpa memperhatikan apakah variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini yang membuat banyak peneliti menggunakan nilai adjusted R^2 untuk memilih model regresi yang terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, jika terdapat nilai negatif, maka dianggap bernilai nol.

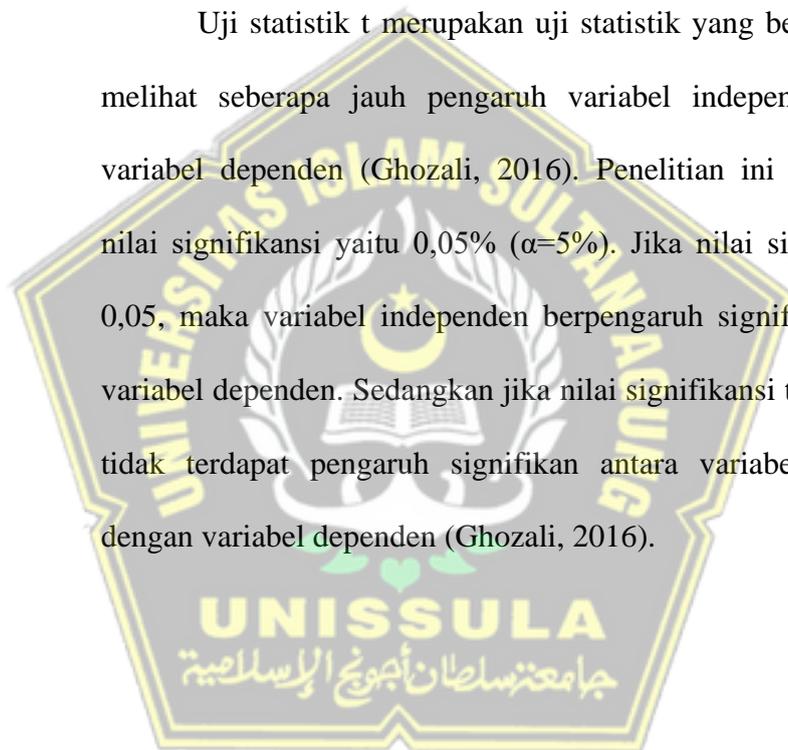
b) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan cara mengukur nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima

dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan uji statistik yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi yaitu 0,05% ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji dan menggambarkan hipotesis yang telah dibuat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2022. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 perusahaan yang memenuhi kriteria. Agar lebih jelas terhadap masing-masing kriteria pengambilan sampel, dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2021 - 2022 di BEI	138
2.	Memiliki data mengenai kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing	138
3.	Perusahaan yang mengalami laba negatif selama tahun pengamatan	(58)
4.	Perusahaan manufaktur yang tetap terdaftar pada BEI selama tahun pengamatan	88
5.	Tahun Pengamatan 2 Tahun (2021 – 2022)	176
Total Data Penelitian		176

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan analisa tersebut, maka penelitian ini dengan periode pengamatan sepanjang 2 tahun yaitu tahun 2021 – 2022 dan jumlah sampel 88 perusahaan (data terlampir), maka diperoleh jumlah data observasi sebesar 176 data. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Penghindaran Pajak, kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Dibawah ini, data variabel diuraikan lebih lanjut.

Tabel 4.2
Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	176	.2000	.9996	.742763	.1631762
Kepemilikan Manajerial	176	.0000	.7115	.087118	.1673204
Kepemilikan Asing	176	.0000	.9996	.261971	.3122040
Tax Avoidance	176	-.3717	.9529	.224297	.1588057
Kualitas Audit	176	0	1	.16	.367
Valid N (listwise)	176				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional yang dihitung dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Kepemilikan institusi memiliki nilai minimum

sebesar 0,200 yaitu pada PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) tahun 2021 dan 2022, nilai maksimum sebesar 0,996 yaitu pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2022, nilai rata – rata sebesar 0,758325 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2680663.

Kepemilikan Manajerial yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai rata – rata sebesar 0,87 dan nilai standar deviasi sebesar 0,167.

Kepemilikan asing diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing. Kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2021. Kepemilikan asing memiliki nilai maksimum 0,996 yaitu pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2022. Kepemilikan asing memiliki nilai rata – rata sebesar 0,261 dan nilai standar deviasi sebesar 0,312.

Tax Avoidance dihitung dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. *Cash ETR* adalah Perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin besar *Cash ETR* mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar -0,371 yaitu pada PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) tahun 2022. Nilai minus *tax avoidance* pada perusahaan memiliki arti bahwa perusahaan tersebut mendapatkan fasilitas pajak. *Tax Avoidance*

maksimal sebesar 0,952 yaitu pada PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) tahun 2021. *Tax Avoidance* memiliki nilai rata-rata 0.224 dan nilai standar deviasi 0.159.

Kualitas audit dihitung dengan menghitung segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Kualitas audit dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, big four dan non-big four. Kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0. Kualitas audit memiliki nilai maksimum 1. Kualitas audit memiliki nilai rata – rata sebesar 0,16 dan nilai standar deviasi sebesar 0,367.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

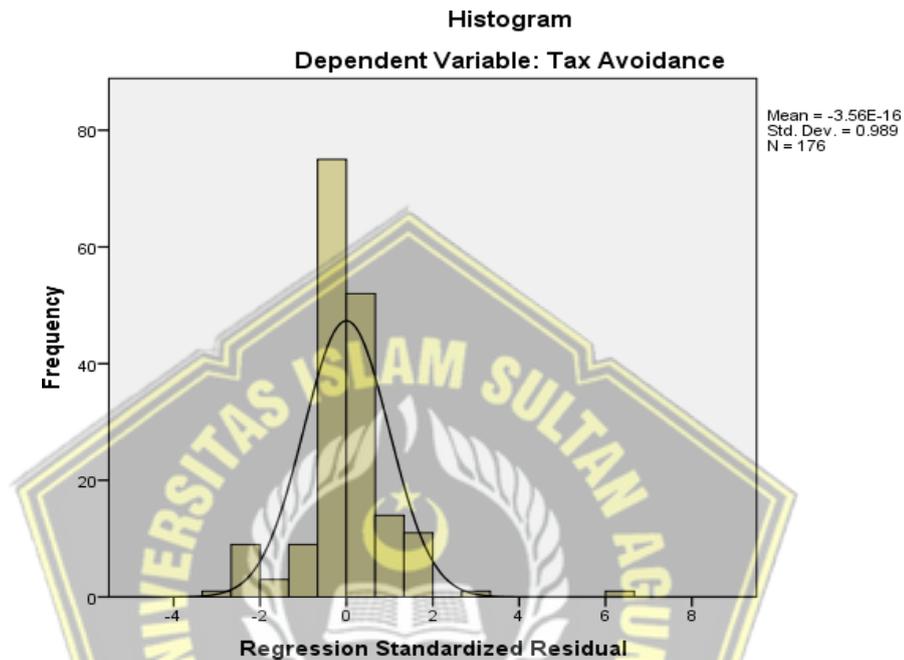
Keseluruhan data variabel dalam penelitian harus memenuhi syarat asumsi normalitas, multikolinearitas, heterkedastisitas, dan autokorelasi. Semua data tersebut diperoleh dengan melakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui distribusi normal atau tidaknya sebuah variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang hasil uji datanya mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal

atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1
Histogram

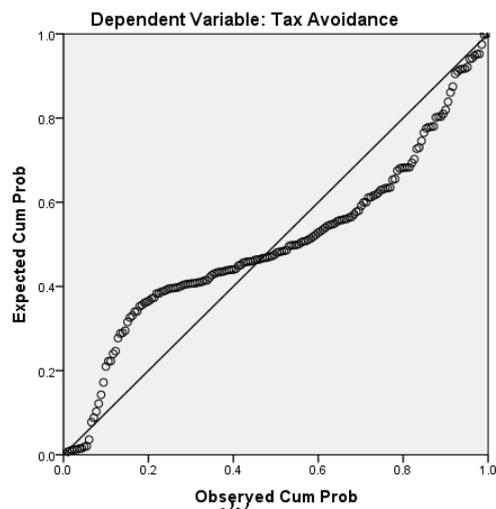


Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan grafik pada gambar 4.1, terlihat histogram membentuk kurva seperti lonceng yang menandakan bahwa nilai residual dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Grafik Propability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui *plot* mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,154040
Most Extreme Differences	Absolute	,222
	Positive	,200
	Negative	-,222
Test Statistic		,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel Uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat hasil dari uji kolmogorov-smirnov sebesar 0,222 dan nilai signifikan pada 0,179 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi memenuhi syarat normal sehingga nilai residual dapat dikatakan menyebar secara normal.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
(Constant)	.788	.356		2.215	.028	
1	Kepemilikan Instiusional	-.851	.495	-.133	-1.721	.087
	Kepemilikan Manajerial	.910	.485	.146	1.879	.062
	Kepemilikan Asing	-.104	.347	-.024	-.300	.765
	Kualitas Audit	.519	.341	.120	1.524	.129

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian semua variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas dan data dianggap baik.

4.2.5 Uji Multikolineartias

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Cara untuk menguji korelasi antar variable independen adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflaction factor (VIF). Batas nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.5
Uji Multikolineartias
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.131	.075		1.746	.083		
Kepemilikan Institusional	-.425	.105	-.251	-4.066	.000	.931	1.075
1 Kepemilikan Manajerial	-.301	.102	-.182	-2.934	.004	.923	1.084
Kepemilikan Asing	-.200	.073	-.171	-2.733	.007	.900	1.111

Kualitas Audit	-	.072	-0.450	-7.158	.000	.895	1.117
	.516						

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *tolerance value* dari seluruh variabel yaitu kepemilikan institusional = 0,931, kepemilikan manajerial = 0,923, kepemilikan asing = 0,900, dan Kualitas Audit 0,895 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF dari seluruh variabel yaitu kepemilikan institusional = 0,931, kepemilikan manajerial = 0,923, kepemilikan asing = 0,900, dan Kualitas Audit 0,895 juga lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, data dapat dikatakan memiliki hasil yang baik.

4.2.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.380	.25966	2.016

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.016 (Diantara 1.800 – 2.200) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

4.2.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya variable independent secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	.131	.075		1.746	.083
1	Kepemilikan Institusional	-.425	.105	-.251	-4.066	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.301	.102	-.182	-2.934	.004
	Kepemilikan Asing	-.200	.073	-.171	-2.733	.007
	Kualitas Audit	-.516	.072	-.450	-7.158	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.131 - 0.425X_1 - 0.301X_2 - 0.200X_3 - 0.516M + e$$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.131 - 0.425X_1 - 0.301X_2 - 0.200X_3 - 0.516M + e$$

1. Konstanta = 0.131

Artinya jika tidak ada variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kualitas Audit yang mempengaruhi Tax Avoidance, maka Tax Avoidance sebesar 0.131 satuan.

2. $b_1 = -0.425$

Artinya jika variabel Kepemilikan Institusional meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.425 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. $b_2 = -0.301$

Artinya jika variabel Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.301 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4. $b_3 = -0.200$

Artinya jika variabel Kepemilikan Asing meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.200 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4.2.8 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji T atau Uji Parsial

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil pengujian signifikansi t-model penelitian terlampir pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji T atau Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.131	.075		1.746	.083
1 Kepemilikan Institusional	-.425	.105	-.251	-4.066	.000

Kepemilikan Manajerial	-0.301	.102	-0.182	-2.934	.004
Kepemilikan Asing	-0.200	.073	-0.171	-2.733	.007
Kualitas Audit	-0.516	.072	-0.450	-7.158	.000

Sumber : Data diolah, 2023

1. Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} Diterima, yang berarti bahwa “Kepemilikan Instusional berpengaruh Negatif terhadap Tax Avoidance”.
2. Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,004 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa “Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif terhadap Tax Avoidance”.
3. Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,007 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} diterima, yang berarti bahwa “Kepemilikan Asing berpengaruh Negatif terhadap Tax Avoidance”.

4.3.4.2 Uji Simultan

Pengujian statistik F bertujuan untuk memberikan petunjuk pada seluruh variabel bebas terpilih pada penelitian yang memiliki dampak secara bersamaan pada variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari pengamatan F pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.504	4	1.876	27.822	.000 ^b
	Residual	11.530	171	.067		
	Total	19.034	175			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil uji F pada tabel 4.9 diperoleh F hitung sebesar 27.822 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel F Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah menunjukkan kapabilitas suatu model dalam menjelaskan macam-macam variasi variabel terikat. Koefisien determinasi

pengamatan ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil nilai koefisien determinasi dari hasil perhitungan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.380	.25966

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,380, artinya variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kualitas Audit secara bersama-sama mempengaruhi variabel Tax Avoidance sebesar 38% sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.2.9 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (**MRA**) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderator mampu memoderasi antara variabel independent dan dependent.. Menerima Ha: jika probabilitas ($p \leq 0,05$) artinya variable independent secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

Ringkasan hasil Moderated Regression Analysis (MRA) yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.049	.085		.584	.560
Kepemilikan Institusional	-.361	.117	-.213	-3.081	.002
Kepemilikan Manajerial	-.169	.114	-.102	-1.484	.140
Kepemilikan Asing	-.063	.083	-.054	-.769	.443
Kualitas Audit	.062	.169	.054	.366	.715
1 Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit	-.293	.109	-.327	-2.695	.008
Kepemilikan Manajerial*Kualitas Audit	-.254	.099	-.181	-2.566	.011
Kepemilikan Asing*Kualitas Audit	-.703	.226	-.321	-3.106	.002

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas perhitungan Moderated Regression Analysis dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.049 - 0.361X_1 - 0.169X_2 - 0.063X_3 + 0.062M - 0.294X_1M - 0.254X_2M - 0.703X_3M + e$$

1. Konstanta = 0.049

Artinya jika tidak ada variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing,

dan Kualitas Audit sebagai moderator yang mempengaruhi Tax Avoidance, maka Tax Avoidance sebesar 0.049 satuan.

2. $b_1 = -0.293$

Artinya jika variabel Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.293 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. $b_2 = -0.254$

Artinya jika variabel Kepemilikan Manajerial*Kualitas Audit meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.254 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4. $b_3 = -0.703$

Artinya jika variabel Kepemilikan Asing*Kualitas Audit meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.703 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4.2.10 Uji Hipotesis

4.2.10.1 Uji T atau Uji Parsial

Tabel 4.12
Hasil Uji T atau Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.049	.085		.584	.560
1					
Kepemilikan Institusional	-.361	.117	-.213	-3.081	.002
Kepemilikan Manajerial	-.169	.114	-.102	-1.484	.140
Kepemilikan Asing	-.063	.083	-.054	-.769	.443
Kualitas Audit	.062	.169	.054	.366	.715

Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit	-0.293	.109	-0.327	-2.695	.008
Kepemilikan Manajerial*Kualitas Audit	-0.254	.099	-0.181	-2.566	.011
Kepemilikan Asing*Kualitas Audit	-0.703	.226	-0.321	-3.106	.002

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2023

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 di atas didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.008 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} Diterima, yang berarti bahwa “Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance”.
2. Signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,011 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a5} diterima, yang berarti bahwa “Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance”.
3. Signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,002 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a6} diterima, yang berarti bahwa

“Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh
Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance”

4.2.10.2 Uji Simultan

Pengujian statistik F bertujuan untuk memberikan petunjuk pada seluruh variabel bebas terpilih pada penelitian yang memiliki dampak secara bersamaan pada variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari pengamatan F pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.463	7	1.209	19.216	.000 ^b
	Residual	10.570	168	.063		
	Total	19.034	175			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing*Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial*Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit, Kualitas Audit

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil uji F pada tabel 4.13 diperoleh F hitung sebesar 19.216 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel F Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kualitas Audit sebagai moderator secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

4.2.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.422	.25084

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing*Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial*Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan besarnya koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) = 0,422, artinya variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kualitas Audit sebagai moderator secara bersama-sama mempengaruhi variabel Tax Avoidance sebesar 42,2% sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_1 Diterima, yang berarti bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance*”.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya (Prastiyanti & Mahardhika, 2022). Praktik penghindaran pajak meskipun bisa jadi tidak melanggar hukum, akan tetapi merupakan praktik yang sebenarnya tidak dapat diterima karena dapat berpengaruh pada pemasukan negara dari pajak.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dianggap sebagai salah satu pihak memiliki pengaruh paling besar pada saat perusahaan hendak mengambil suatu kebijakan, termasuk kebijakan *tax avoidance*, disamping berperan penting sebagai pengawas berjalannya operasional perusahaan. Perusahaan dengan struktur kepemilikan institusional yang cukup tinggi akan berdampak baik pada kegiatan operasional perusahaan karena pihak insitusional dianggap ikut mengawasi operasional perusahaan sehingga kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien bagi para shareholder termasuk dalam penentuan kebijakan perusahaannya (Krisna, 2019). Dengan adanya pengawasan dari institusional maka manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati sehingga mengurangi kemungkinan melakukan praktik *tax avoidance*.

Sejalan dengan Krisna (2019) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,004 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_2 diterima, yang berarti bahwa “Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance*”.

Meskipun tidak melakukan pelanggaran atas hukum perpajakan, pihak-pihak pengguna laporan keuangan, *Tax Avoidance* merupakan praktik meminimal-kan pembayaran pajak, yang tidak dapat diterima (Krisna, 2019). Dengan adanya pehindaran pajak maka dampak yang dapat terjadi adalah berkurangnya besaran pajak yang seharusnya diterima oleh negara. Keputusan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak berhubungan erat dengan struktur kepemilikan. Salah satu struktur kepemilikan yang dapat berpengaruh terhadap keputusan *Tax Avoidance* adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang lazim disebut sebagai kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan manajerial mengindikasikan adanya tanggungjawab dari pihak manajemen terhadap keberlangsungan usahanya, sehingga manajemen akan cenderung bertindak lebih hati-

hati dalam mengambil suatu keputusan termasuk keputusan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan (Prastiyanti & Mahardhika, 2022).

Sejalan dengan Prastiyanti & Mahardhika (2022) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,007 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} diterima, yang berarti bahwa “Kepemilikan Asing berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance*”.

Pajak merupakan salah satu sektor pendapatan yang sangat penting bagi negara, guna membiayai pembangunan dan sektor-sektor lain yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Kesadaran dari setiap elemen masyarakat dalam membayar sangat diperlukan agar kebijakan pemerintah tersebut dapat terimplementasi dengan optimal. Namun, pengusaha tidak ingin

melakukan kesalahan pembayaran dan kelebihan melakukan pembayaran sehingga akan memanfaatkan peluang sebaik mungkin untuk memberikan keuntungan pada usahanya (Maisaroh & Setiawan, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan pengusaha adalah dengan melakukan penghindaran pajak.

Keputusan untuk melakukan penghindaran pajak berhubungan dengan struktur kepemilikan perusahaan (Krisna, 2019). Dalam penelitian ini, kepemilikan modal asing berpengaruh negatif terhadap perilaku *Tax Avoidance*. Hal tersebut dapat terjadi kemungkinan karena pemilik modal asing memiliki pertimbangan yang ketat dalam hal biaya yang akan timbul akibat praktik *Tax Avoidance* tersebut. Selain itu, ada resiko hukum yang bisa jadi merugikan perusahaan serta berpengaruh terhadap reputasi perusahaan secara keseluruhan, konsultasi perpajakan juga membutuhkan biaya sehingga berpotensi untuk menghambat praktik *Tax Avoidance*, sehingga kepemilikan modal asing berpengaruh negatif terhadap perilaku *Tax Avoidance*.

Sejalan dengan Maisaroh & Setiawan (2021) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap perilaku *Tax Avoidance*.

4.3.4 Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar

$0.008 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} Diterima, yang berarti bahwa “Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*”.

Audit yang berkualitas baik adalah ketika laporan audit yang dibuat oleh auditor tidak hanya menemukan kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan, tetapi juga kemampuan auditor menyampaikan ketidakwajaran yang ditemukannya dalam laporan keuangan yang diauditnya (Charisma & Dwimulyani, 2019). Disisi lain, kepemilikan institusional mempunyai hak untuk memberikan kewenangan kepada manajemen untuk mengambil kebijakan berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit tersebut.

Kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Dengan kualitas audit yang baik, maka akan terdapat transparansi informasi keuangan yang baik pula, sehingga memberikan kemudahan pada kepemilikan institusional untuk mengontrol kinerja dari manajemen yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penurunan kemungkinan untuk manajemen mengambil kebijakan untuk melakukan *tax avoidance*, karena salah satu tugas dari kepemilikan institusional adalah mengawasi kinerja manajemen. Seperti dinyatakan oleh Krisna (2019), perusahaan yang memiliki kepemilikan insitusional dengan kualitas audit laporan keuangan yang baik cenderung menurun perilaku penghindaran pajaknya secara legal karena adanya tanggung jawab perusahaan dengan

melakukan pelaporan keuangan yang baik kepada pemegang saham dan pemilik perusahaan.

Sejalan dengan Krisna (2019) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

4.3.5 Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,011 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a5} diterima, yang berarti bahwa “Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*”.

Umumnya cara-cara yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan penghindaran pajak melalui skema transaksi akuntansi yang kompleks dan dirancang sedemikian rupa secara masif dan sistematis, dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh perusahaan besar, yang transaksinya memang kompleks dan variatif (Krisna, 2019). Kualitas audit yang bagus dan kredibel diharapkan akan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen untuk menentukan langkah kebijakan apa yang harus diambil oleh perusahaan termasuk dalam pembayaran pajak.

Kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit memiliki

peran penting dalam transparansi manajemen terhadap pemegang saham, adanya implikasi dari perilaku pajak yang agresif, perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka tahu sebelumnya (Charisma & Dwimulyani, 2019). Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka diharapkan dapat menjadi penyelaras kepentingan pemegang saham lain dengan kepentingan manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial akan membuat manajemen lebih bertanggungjawab dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tax avoidance agar tidak beresiko terhadap perusahaan diperiksa karena adanya pelanggaran. Guna menentukan langkah dan kebijakan yang akan diambil itu, pihak manajemen akan memperhatikan saran dari auditor, sehingga kualitas audit yang baik dan kredibel akan sangat berperan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh hubungan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.

Sejalan dengan Charisma & Dwimulyani (2019) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

4.3.6 Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,002 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a6} diterima, yang berarti bahwa “Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*”.

Sebuah perusahaan meskipun dimiliki oleh entitas asing, akan tetapi para pemegang saham biasanya lebih mengharapkan manfaat yang akan diraih dalam jangka panjang, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan *good corporate governance* serta menghindari penerapan kebijakan *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara *stakeholder* dan manajemen perusahaan dalam hal ini kepemilikan asing, dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal mendukung kebijakan kepemilikan asing tersebut, maka kualitas audit dapat memiliki peran yang besar.

Kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Peningkatan transparansi laporan keuangan khususnya dalam bidang perpajakan merupakan tuntutan utama oleh otoritas publik, yang ditujukan pada manajemen perusahaan, sehingga para pemegang saham memperoleh informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya baik dilihat dari laba ekonomi

(pajak) maupun laba akuntansi (laporan keuangan) (Krisna, 2019). Bagi pemegang saham asing yang notabene memiliki ketaatan yang baik terhadap aturan termasuk perpajakan, sangat penting untuk mendapatkan informasi keuangan yang sebenarnya yang dapat diperoleh dengan kualitas audit yang baik sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih tepat dan sesuai, kurang baiknya kualitas audit sebaliknya dapat membuat pemilik modal asing salah dalam menafsirkan kondisi keuangan perusahaan sehingga berpotensi salah pula dalam menerapkan kebijakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat atau melemahkan hubungan kepemilikan asing dengan praktik *tax avoidance*.

Hasil ini sejalan dengan Charisma & Dwimulyani (2019) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, terhadap *Tax Avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022, dengan pengujian pada variabel kepemilikan institusional diukur dengan jumlah kepemilikan saham institusional terhadap jumlah saham keseluruhan, variabel kepemilikan asing diukur dengan jumlah kepemilikan asing terhadap jumlah saham keseluruhan, variabel kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah kepemilikan manajerial terhadap jumlah saham keseluruhan, *tax avoidance* diukur dengan perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak dan kualitas audit yang dibagi menjadi dua yaitu *big 4* dan *non big 4* didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 Diterima, yang berarti bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance*”.

2. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,004 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Ha2 diterima, yang berarti bahwa “Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance*”.
3. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,007 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Ha3 diterima, yang berarti bahwa “Kepemilikan Asing berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance*”.
4. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Ha4 Diterima, yang berarti bahwa “Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*”.
5. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,011 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Ha5 diterima, yang berarti bahwa “Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*”.

6. Berdasarkan hasil pengujian diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,002 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima, yang berarti bahwa “Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*”.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka implikasi yang diharapkan:

1. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan pada saat melakukan investasi dengan melihat kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan

kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh variabel moderasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

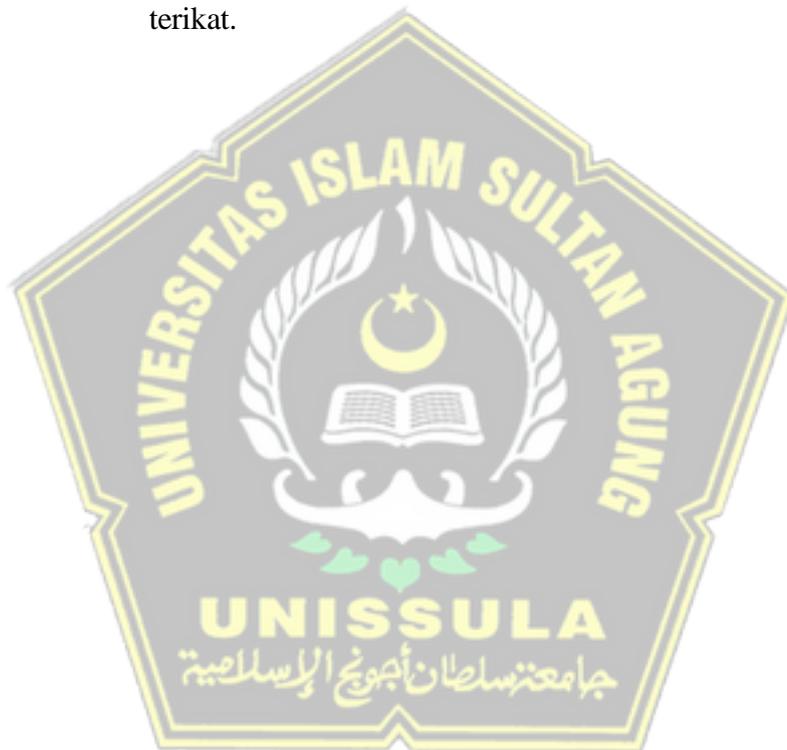
Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Berikut keterbatasan pada penelitian ini :

1. Sampel penelitian ini masih terbatas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022, sehingga hasil penelitian belum dapat digunakan untuk seluruh sektor usaha.
2. Masih terdapat perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022, atau terdapat kesulitan dalam mengakses laporan keuangan perusahaan terkait.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk menemukan hasil yang lebih mendalam maupun memberikan rekomendasi perbaikan penelitian agar hasil penelitian semakin membaik. Dalam penelitian tersebut, peneliti memberikan saran berupa:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan berada pada sektor lain yang memiliki jumlah sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Melihat kecilnya besaran variabel bebas menjelaskan variabel terikat, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang diasumsikan dapat menjelaskan variabel terikat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I. A. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 2006, 31–44.
- Aggarwal, P., Jun, S., & Huh, J. (2011). Scarcity messages: A consumer competition perspective. *Journal of Advertising*, 40(3), 19–30. <https://doi.org/10.2753/JOA0091-3367400302>
- Agustina, S. (2013). *Perpustakaan Prasekolahku, Seru!* CV Restu Bumi Kencana.
- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). *Tax Avoidance : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307.
- Aloui, R. R. G. S. M. M. (2016). Uncertainty and crude oil returns. *Energy Economics*, 55, 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eneco.2016.01.012>
- Anggraeni Primawati. (2017). Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja Ke Malaysia. *Sosiokonespia*, 16(2).
- Anggraini, R. D. (2011). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2009)*. Diponegoro University.
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance and *Tax Avoidance: An Interactive Effects*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 150–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>
- Aryani, E. R. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Diponegoro, Kepemilikan Terhadap Agency Cost*. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Astuti Puji, & Aryani Anni. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, Volume XX(No. 03), 375–388.
- Berkman, N. D., Davis, T. C., & McCormack, L. (2010). Health literacy: What is it? *Journal of Health Communication*, 15(SUPPL. 2), 9–19. <https://doi.org/10.1080/10810730.2010.499985>

- Boediono, G. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Simposium, dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Nasional Akuntansi (SNA) VIII*.
- Charisma, R. B. & S. D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 0(0), 2-32.1-2.32.10.
- Chen, M. H.; Jang, S. S.; & Kim, W. G. (2017). The Impact of SARS Outbreak on Taiwanese Hotel Stock Performance: An Event-Study Approach. *Journal of Hospitality Management*, 26, 200–212.
- Christensen, J., & Murphy, R. (2004). The social irresponsibility of corporate *Tax Avoidance*: Taking CSR to the bottom line. *Development*, 47(3), 37–44. <https://doi.org/10.1057/palgrave.development.1100066>
- CNBC Indonesia. (2022). *Penerimaan Pajak*.
- Damayanti, F., dan Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.
- Dianing Ratna Wijayani. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dianing Ratna Wijayani Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Bisnis*, 20(13), 185–186.
- D'Souza, C., Taghian, M., Lamb, P., & Peretiatkos, R. (2006). Green products and corporate strategy: an empirical investigation. *Society and Business Review*, 1(2), 144–157. <https://doi.org/10.1108/17465680610669825>
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2017). Does family ownership reduce corporate *Tax Avoidance*? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gontara, H., and Khelif, H. (2020). *Tax Avoidance* and audit report lag in South Africa: the moderating effect of auditor type. *Emerald*.
- Guenther, D. A. (2017). The Accounting Review: a publication of the American Accounting Association. *Sarasota*, 92(1), 115–136.

- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(40), 127–178.
- I. N. Idzni, and A. P. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Iinstitutional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 141–152.
- Kemenperin. (2021). Menperin: Pertumbuhan Sektor Manufaktur Masih On The Track. <https://kemenperin.go.id/artikel/22914/menperin:-pertumbuhan-sektor-manufaktur-masih-on-the-track>.
- Khawar, M. (2003). Productivity and foreign direct investment - Evidence from Mexico. *Journal of Economic Studies*, 30(1), 66–76. <https://doi.org/10.1108/014435803104552778>
- Koverman, J & Martin, W. (2019). *Tax Avoidance in Family Firms: Evidence from Large Private Firms. Journal of Contemporary Accounting & Economics.*
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institutional dan Kepemilikan Manajerial pada *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Marfiana, Andri, and T. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.* *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 178–196.
- Munisi, G. dkk. (2014). Corporate Boards and Ownership Structure : Evidence from SubSaharan Africa. *Jurnal Bisnis Internasional*, 23(1), 785–796.
- Novita, & Djakman, C. D. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Makalah Disampaikan Pada Simposium Nasional Akuntansi X, July 2008.*
- Nurmawan, M., & Universitas Atma Jaya Yogyakarta, N. (2022). *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak.* 4, 5–11. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2>

- Pramudito, S. (2015). The effect of accounting conservatism, managerial ownership and the size of the board of commissioners on *Tax Avoidance*. *E-Journal of Accounting* , 13, 737–752.
- Pratomo & Alma. (2009). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107.
- Putri & Damayanti. (2021). Penghindaran Pajak: Efek Struktur Kepemilikan Asing dan Preferensi Risiko CEO & CFO. *Akutansi Bisnis & Manajemen*, 28((1)), 11–24.
- Rustiarini, N. W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *AUDI Jurnal Akuntansi Dan. Bisnis*, 6(1), 104–119.
- Rusydi, M. K. dan D. M. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap. *Aggressive Tax Avoidance*. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 1–19.
- Sari, D. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. PT Refika Aditama.
- Shan, Q., Wang, Y., Li, J., Zhang, Y., Chen, K., Liang, Z., Zhang, K., Liu, J., Xi, J. J., Qiu, J. L., & Gao, C. (2013). Targeted genome modification of crop plants using a CRISPR-Cas system. *Nature Biotechnology*, 31(8), 686–688. <https://doi.org/10.1038/nbt.2650>
- Soliman, M.M., M. E.Din, dan A. S. (2011). Ownership structure and corporate social responsibility (CSR). *Nominal*, 1(10).
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. (n.d.).
- Watkins, A. L., Hillison, W. and Morecroft, S. E. (2004). Audit quality: asynthesis of theory and empirical evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.
- Wildan Muhammad. (2021). Meski Tumbuh, Setoran Pajak Sektor Manufaktur Masih Tertekan Insentif. *DDTCNews*. <https://news.ddtc.co.id/meski-tumbuh-setoran-pajak-sektor-manufaktur-masih-tertekan-insentif-34013>